

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Sesuai dengan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan di awal dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi sufisme yang diajarkan pada santri Pondok Pesantren Al-Ihsan Jampes Gampengrejo Kediri meliputi tobat, zuhud, tawakkal, ikhlas, wara', sabar dan istiqomah. Yang secara materi memang tidak di sebut, tetapi aplikasi dari nilai-nilai tasawuf ini dapat di lihat secara jelas termuat dalam *Qonun Akbar* dan *Qonun Asghor* serta tercermin dalam kegiatan harian semua warga Pondok Pesantren.
2. Dalam upaya penanaman nilai-nilai sufisme pada santri di Pondok Pesantren Al Ihsan Jampes Kediri ada tiga metode yaitu: 1) kajian kitab-kitab klasik yang bermuatan ajaran tasawuf. 2) pemberian contoh (*uswah*) oleh semua pengasuh, pengurus serta dewan *asatidz* pondok. 3) pembiasaan dalam amaliyah sehari-hari.
3. Ciri khas kultural yang mengisyaratkan perilaku hidup sufisme santri Pesantren Al Ihsan Jampes ini yang bisa di lihat dalam kehidupan santri meliputi:
 - Pola hidup santri penuh dengan kesederhanaan
 - Mental kemandirian dan semangat hidup yang tinggi
 - Terjaga moralitas dan mentalitas dari virus modernitas
 - Santri sangat hormat dan santun kepada kyai, guru dan seniornya
 - Santri senior tidak melakukan tindak kekerasan pada juniornya. Hukuman atau sanksi yang dilakukan biasanya bersifat non-fisikal seperti dihukum mengaji atau menyapu atau mengepel, dan lain sebagainya.

- Kepatuhan santri pada santri mentaati *Qonun* yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan implikasi secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai sufisme yang di tanamkan meliputi tobat, zuhud, tawakkal, ikhlas, wara', sabar dan istiqomah. Penanaman konsep dan teori kepada santri adalah dengan menggunakan kitab-kitab karangan ulama tasawuf. Penanaman nilai-nilai sufisme melalui penerapan kajian kitab tasawuf, serta pemberian uswah. Dengan penanaman nilai sufisme ini di harapkan setelah santri selesai belajar dapat menerapkannya dalam kehidupan di masyarakat.

2. Implikasi Praktis

- Hasil dari kajian ini akan di gunakan sebagai bahan evaluasi bagi Pondok Pesantren Al-Ihsan Jampes guna meningkatkan kualitas dari pondok selaku agen transformasi keilmuan agama islam.
- Penanaman nilai-nilai sufisme sudah saatnya merambah ke Lembaga-lembaga Pendidikan di luar pesantren, terlebih lagi pada masa modern ini aplikasi nilai sufisme mutlak di perlukan. Sebab saat ini pandangan manusia secara umum sudah menganut materialism, segala sesuatu diukur dan di buatkan standar sesuai dengan keadaan yang bisa di ukur dengan indera, sangat jauh konsep-konsep ruhaniah yang tidak mengukur segala sesuatu sesuai tampilan kasat mata.
- Metode penanaman nilai sufisme melalui pemberian contoh (*uswah*) ini sangat cocok diadopsi di lembaga-lembaga formal. Artinya guru bertindak sebagai contoh perilaku selama 24 jam untuk siswanya, tidak hanya sebatas saat di madrasah/sekolah saja.

C. Saran

1. Dalam upayanya transformasi keilmuan islam, Pondok Pesantren harus terus menjaga tradisi lama dan selalu berusaha mengadopsi konsep-konsep baru yang baik dan relevan dengan ajaran Islam agar Pondok Pesantren bisa terus berjalan dan berkembang seiring berjalannya waktu. Sehingga pesantren ini berhasil mencetak kader-kader dakwah islam yang siap mengibarkan panji-panji Islam di Nusantara.